



Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mencapai *Corporate Turnaround* Pada PT Fks Food Sejahtera Tbk Periode 2022-2024

Financial Performance Analysis in Achieving Corporate Turnaround at PT FKS Food Sejahtera Tbk (2022–2024 Period)

Juwita Dwi Hapsari^{1*}, Melati Permaisuri², Cika Angelina³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin

*Corresponding Email: juwitadwihapsari@gmail.com

Article history: Submitted: April 30, 2026 | Revised: May 29, 2026 | Accepted: June 15, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2022–2024 dalam upaya mencapai pemulihan kinerja (*corporate turnaround*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan membedah laporan keuangan konsolidasian tahunan perusahaan yang telah diaudit melalui tiga parameter utama, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), dan profitabilitas (*Net Profit Margin*). Hasil penelitian menunjukkan adanya tren pemulihan yang sangat signifikan pasca-fase kritis. Likuiditas perusahaan membaik secara drastis dengan kenaikan CR hingga mencapai level 106,14% pada tahun 2024. Risiko keuangan dan ketergantungan pada utang eksternal berhasil ditekan, ditunjukkan oleh penurunan nilai DAR secara konsisten hingga berada di bawah ambang batas aman 50% (yaitu sebesar 46,73%). Selain itu, profitabilitas perusahaan berhasil berbalik arah (*turnaround*) secara impresif dari margin laba bersih yang awalnya minus -3,38% pada tahun 2022 menjadi positif 3,61% pada akhir periode 2024. Keberhasilan titik balik ini mengindikasikan adanya perbaikan pengelolaan keuangan yang mampu mendorong pemulihan kinerja perusahaan selama periode pengamatan.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Corporate Turnaround, Expense Retrenchment.*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT FKS Food Sejahtera Tbk for the 2022–2024 period in an effort to achieve corporate turnaround. The research method applied is descriptive quantitative by dissecting the company's audited annual consolidated financial statements through three main parameters: liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Asset Ratio), and profitability ratio (Net Profit Margin). The results indicate a highly significant recovery trend following the critical phase. The company's liquidity improved drastically, with the CR leaping to 106.14% in 2024. Financial risk and reliance on external debt were successfully minimized, as evidenced by a consistent decline in the DAR value to below the 50% safety threshold (reaching 46.73%). Furthermore, the company's profitability successfully achieved an impressive turnaround, shifting from a negative net profit margin of -3.38% in 2022 to a positive 3.61% at the end of 2024. The success of this turning point indicates improvements in financial management that are capable of driving the recovery of company performance during the observation period.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Corporate Turnaround, Expense Retrenchment.*

Pendahuluan

Sektor manufaktur di bidang makanan dan minuman (*food and beverages*) memegang peranan yang sangat strategis serta daya tahan (*resilience*) yang tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia (Kementerian Perindustrian RI,

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 271-276

2024). Sektor ini dituntut untuk terus adaptif di tengah perubahan pasar yang cepat, ketidakpastian harga bahan baku global, serta pergeseran pola konsumsi masyarakat yang dinamis (Badan Pusat Statistik, 2024). Dalam mempertahankan keberlanjutan usaha (business sustainability) pada situasi makro ekonomi yang fluktuatif, setiap korporasi wajib memperkokoh tata kelola fundamental keuangannya (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan bukan sekadar refleksi atas efisiensi operasional yang dijalankan oleh manajemen, melainkan juga instrumen krusial bagi investor dan kreditor dalam memitigasi risiko serta mengambil keputusan investasi strategis (Harahap, 2015). Kesehatan finansial ini secara objektif dapat dievaluasi melalui kalkulasi rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan (Kasmir, 2019).

Salah satu emiten manufaktur terkemuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki dinamika fundamental menarik untuk dieksplorasi adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk (dengan kode saham AISA). Sebagai produsen berbagai produk makanan olahan konsumsi yang akrab di masyarakat, korporasi ini sempat melewati fase restrukturisasi kompleks dan volatilitas kinerja pasca-pandemi yang berdampak langsung pada pos-pos liabilitas dan profitabilitasnya (PT FKS Food Sejahtera Tbk, 2023). Evaluasi mendalam terhadap kesehatan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk memerlukan pendekatan multi-dimensi guna menangkap kondisi riil perusahaan secara komprehensif. Dimensi tersebut diwakili oleh tiga pilar utama analisis rasio, yaitu rasio likuiditas untuk mengukur kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk memetakan struktur utang terhadap aset, serta rasio profitabilitas untuk menguji efisiensi perseroan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih (Subramanyam, 2014).

Penelitian pada rentang waktu tahun 2022 hingga 2024 menjadi sangat krusial dan relevan karena periode ini merupakan fase krusial bagi PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam mengeksekusi strategi pemulihan kinerja bisnis (corporate turnaround) (Subramanyam, 2014). Fenomena menarik terlihat pada fluktuasi kinerja finansial perusahaan, di mana pada awal periode pengamatan korporasi masih dihadapkan pada tekanan margin, namun secara bertahap mampu menunjukkan tren penguatan dan stabilisasi komponen modal serta aset lancar (PT FKS Food Sejahtera Tbk, 2023). Kajian terdahulu kerap kali menguji rasio keuangan pada perusahaan yang berada dalam kondisi laba stabil, sehingga terdapat celah penelitian (research gap) untuk menganalisis bagaimana pola perilaku rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang sedang berada dalam fase pemulihan struktural pasca-restrukturisasi (Hasbanudin et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membedah, menganalisis, dan mengevaluasi secara empiris perkembangan tiga indikator keuangan utama, yaitu Current Ratio (CR) sebagai representasi likuiditas, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai representasi solvabilitas, dan Net Profit Margin (NPM) sebagai representasi profitabilitas pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode pengamatan 2022–2024 (Kasmir, 2019). Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif ini, kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis mengenai dinamika struktur modal dan efisiensi biaya pada emiten konsumsi yang sedang bertumbuh (Fahmi, 2017), sekaligus memberikan referensi praktis yang objektif bagi para pelaku pasar modal dalam



menilai prospek serta risiko investasi pada perusahaan (Harahap,2015) .

Metode

Kajian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengupas kondisi keuangan objek yang diteliti. Jenis data yang dihimpun merupakan data sekunder eksternal, yang diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) konsolidasian milik PT FKS Food Sejahtera Tbk (Sugiyono, 2019). Informasi keuangan tersebut diakses secara legal melalui keterbukaan informasi di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs korporat perusahaan, dengan cakupan masa pengamatan dari tahun 2022 sampai dengan 2024.

Alat analisis yang diimplementasikan dalam membedah pos-pos keuangan pada riset ini mengandalkan formulasi rasio finansial. Guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai kinerja korporasi, pengukuran difokuskan pada tiga dimensi rasio berikut:

Pengukuran Tingkat likuiditas (Current Ratio)

Indikator ini dihitung untuk mengevaluasi sejauh mana kapasitas Perusahaan dalam merampungkan kewajiban finansial jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan mengoptimalkan ketersediaan aset lancarnya (Kasmir, 2019).

Formulasi matematisnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \left(\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \right) \times 100\%$$

Pengukuran Tingkat Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Rasio ini diaplikasikan untuk memetakan proporsi pendanaan aset perusahaan yang bersumber dari modal pinjaman (utang), sekaligus mengukur tingkat risiko finansial menyeluruh yang ditanggung organisasi (Subramanyam, 2014).

Struktur perhitungannya adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \left(\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Pengukuran Tingkat Profitabilitas (Net Profit Margin)

Indikator ini digunakan untuk mendeteksi efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap satuan nilai keuntungan bersih dari setiap satuan nilai penjualan yang dibukukan pada periode berjalan (Fahmi, 2017). Rumus rasio ini dinyatakan melalui persamaan:

$$\text{Net Profit Margin} = \left(\frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Penjualan Neto}} \right) \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder menggunakan bantuan Microsoft Excel terhadap laporan keuangan konsolidasian PT FKS Food Sejahtera Tbk, diperoleh indikator-indikator rasio keuangan yang merefleksikan kondisi fundamental perusahaan.

Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 271-276

Rangkuman hasil kalkulasi untuk ketiga dimensi rasio selama periode pengamatan tahun 2022 hingga 2024 disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Capaian Rasio Keuangan Periode 2022–2024

Dimensi Analisis	Indikator Rasio	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tren Perubahan
Likuiditas	Current Ratio	67,51%	75,26%	106,14%	Meningkat (membaik)
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio (DAR)	57,40%	47,66%	46,73%	Menurun (membaik)
Profitabilitas	Net Profit Margin (NPM)	-3,38%	10%	13,6%	Meningkat (membaik)

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Pembahasan

Analisis Likuiditas melalui Current Ratio (CR)

Berdasarkan data keuangan yang dihimpun, tingkat likuiditas PT FKS Food Sejahtera Tbk yang diukur menggunakan indikator Current Ratio (CR) memperlihatkan tren pemulihan yang sangat positif. Pada tahun 2022, rasio kecukupan aset lancar perusahaan berada di angka 67,51%, lalu merangkak naik menjadi 75,26% pada periode 2023. Puncak perbaikan likuiditas yang paling signifikan terlihat pada tahun 2024, di mana angka CR melonjak tajam hingga menyentuh level 106,14%. Angka yang berhasil melewati batas aman 100% (proporsi 1:1) pada tahun 2024 ini menandakan bahwa korporasi telah mampu mengoptimalkan kembali pos aset lancarnya untuk menjamin seluruh kewajiban jangka pendek secara mandiri.

Secara teoritis, Kasmir (2019) menjelaskan bahwa peningkatan rasio lancar mencerminkan semakin kuatnya kapasitas likuiditas suatu perusahaan dalam meminimalkan risiko gagal bayar jangka pendek. Apabila dikomparasikan dengan rekam jejak historis perusahaan, kondisi ini menunjukkan lompatan besar yang berbanding terbalik dengan hasil riset terdahulu oleh Hasbudin, Fitriaman, dan Narlinda (2022). Pada periode amatan 2016–2020, mereka menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam status ilikuid akibat ketidakmampuan manajemen dalam meredam tekanan kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, tata kelola keuangan pada rentang tahun 2022–2024 membuktikan bahwa perusahaan telah sukses melewati fase kritis tersebut dan kembali ke zona likuid yang aman.

Analisis Solvabilitas melalui Debt to Asset Ratio (DAR)

Pengukuran terhadap struktur permodalan perusahaan menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) mengindikasikan adanya penurunan tingkat risiko finansial yang signifikan sekaligus menyehatkan. Pada tahun 2022, porsi pendanaan aset yang



bersumber dari utang eksternal berada di angka 57,40%. Kebijakan penataan ulang utang membuat rasio ini sukses ditekan menjadi 47,66% di tahun 2023, dan terus konsisten menyusut hingga menyentuh level 46,73% pada akhir tahun 2024. Penurunan nilai DAR hingga di bawah ambang batas psikologis 50% dalam dua tahun terakhir merefleksikan bahwa perusahaan kini jauh lebih mandiri serta mampu mengurangi ketergantungan pada kreditur luar.

Kondisi ini selaras dengan konsep struktur modal dari Subramanyam (2014) yang menyatakan bahwa penurunan rasio utang secara bertahap akan memitigasi risiko kebangkrutan dan memperkuat stabilitas finansial jangka panjang. Penurunan beban risiko ini sekaligus memperbaiki potret buruk perusahaan yang sempat dipaparkan oleh Hasbudin et al. (2022). Dalam laporan risetnya untuk kurun waktu 2016–2020, perusahaan dinilai tidak sanggup menyelesaikan total kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, karena struktur permodalan yang terlalu rapuh akibat utang.

Keberhasilan memangkas leverage keuangan ini juga sejalan dengan kajian empiris berskala besar yang dilakukan oleh Rico dan Puig (2021). Dari observasi mereka terhadap ratusan perusahaan yang didera krisis, tindakan restrukturisasi dan efisiensi utang yang terukur terbukti menjadi jangkar utama yang paling direkomendasikan untuk menstabilkan kondisi operasional internal sekaligus menyelamatkan entitas bisnis dari kebangkrutan total.

Analisis Profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM)

Ditinjau dari aspek profitabilitas, rasio Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan sinyal pembalikan arah kinerja (*corporate turnaround*). Pada tahun 2022, perusahaan masih terjebak dalam tren pertumbuhan negatif dengan margin laba bersih sebesar -3,38% yang dipicu oleh tingginya beban usaha. Fleksibilitas manajemen mulai terlihat pada tahun 2023 dengan raihan margin positif tipis sebesar 1,10%, yang kemudian trakselerasi menjadi 3,61% pada tahun 2024.

Secara teori keuangan, lonjakan nilai NPM merefleksikan kecakapan manajemen dalam mengendalikan pengeluaran internal terhadap realisasi omset penjualan (Kasmir, 2019). Fenomena kebangkitan profitabilitas PT FKS Food Sejahtera Tbk ini diperkuat oleh analisis ilmiah dari Rahimah dan Ahmar (2022). Melalui kajian literatur mereka mengenai strategi pemulihan perusahaan, ditekankan bahwa ketika suatu entitas usaha yang berada di ambang *financial distress* mampu mengeksekusi kebijakan penghematan biaya secara cermat (*expense retrenchment*), maka probabilitas perusahaan untuk mengantongi laba bersih yang lebih besar dan mencapai titik balik stabilitas keuangan akan semakin tinggi. Data empiris NPM periode 2022–2024 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki tingkat profitabilitasnya sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dibandingkan periode sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2022–2024 menunjukkan tren pemulihan (*corporate turnaround*) yang sangat positif. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan Current



Volume : 5
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2026
Halaman : 271-276

Ratio (CR) hingga mencapai 106,14% di tahun 2024 yang menandakan kondisi likuid, penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) secara konsisten di bawah 46,73% yang memitigasi risiko keuangan, serta pembalikan Net Profit Margin (NPM) dari minus menjadi positif sebesar 3,61%. Keberhasilan titik balik ini mengindikasikan adanya perbaikan pengelolaan keuangan dan struktur permodalan perusahaan selama periode pengamatan.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. Jakarta: BPS.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Profil Perusahaan *Tercatat: PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)*. Diakses dari www.idx.co.id.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbudin, Fitriaman, & Narlinda, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 15-28.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian RI. (2024). *Laporan Kinerja Penggerak Industri Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenperin RI.
- PT FKS Food Sejahtera Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Periode 31 Desember 2022 dan 2023*. Jakarta: BEI.
- PT FKS Food Sejahtera Tbk. (2025). *Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Periode 31 Desember 2024*. Jakarta: BEI.
- Rahimah, L. N., & Ahmar, N. (2022). Expense Retrenchment dan Corporate Turnaround: Sebuah Kajian Literatur. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(3), 634-642.
- Rico, M., & Puig, F. (2021). Successful Turnarounds in Bankrupt Firms? Assessing Retrenchment in The Most Severe Form of Crisis. *BRQ Business Research Quarterly*, 24(2), 150-165.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.